

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota Lhokseumawe adalah sebuah kota yang berada di Provinsi Aceh, kota ini berada persis di tengah-tengah jalur timur Sumatra, dari dulu hingga sekarang Kota Lhokseumawe selalu menarik minat sebagai tempat usaha dikarenakan letaknya yang strategis. Namun mahalnya biaya sewa bangunan ataupun lahan menjadi masalah utama bagi sebagian orang. Sehingga penggunaan ruang publik menjadi solusi bagi para pelaku ekonomi kreatif. *Street vendors* merupakan pelaku ekonomi kreatif yang berasal dari kalangan masyarakat berpenghasilan rendah, keadaan yang mengharuskan masyarakat berpenghasilan rendah untuk tetap berusaha dengan cara berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, pada umumnya para *street vendors* ini tidak memiliki pekerjaan tetap dan mengutamakan berdagang sebagai penghasilan utama mereka.

Keberadaan *street vendors* pada umumnya berkelompok pada suatu kawasan untuk memperbesar potensi minat pengunjung. *Street vendors* merupakan salah satu aktivitas pendukung di ruang publik yang dapat dikategorikan sebagai '*activity support*', aktivitas ini cenderung berlokasi di suatu tempat sesuai dengan aktivitasnya. *Street vendors* yang tergolong juga merupakan pedagang informal berlapak pada area-area yang tidak seharusnya, seperti pedestrian, parit badan jalan dan ruang publik lainnya. Banyak ruang publik yang berubah fungsi untuk dapat menampung berbagai aktivitas yang dibutuhkan sebagai upaya "solusi" terhadap permasalahan keterbatasan ruang publik kota. Trotoar sebagai bagian dari ruang publik kota yang berfungsi sebagai jalur sirkulasi sering juga dijadikan tempat berjualan bagi pedagang kaki lima. Pada umumnya mereka berjualan dengan berpindah pindah tempat (Salomon et.al, 2011).

Pada Kota Lhokseumawe keberadaan *street vendors* pada beberapa tahun belakangan ini mendadak ramai di jalan-jalan perkotaan, ruang-ruang kota yang

dijadikan tempat berjualan secara sepihak untuk bertahan hidup di perkotaan bagi pelaku usaha dan konsumen merupakan dua aspek dasar sebagai penyebab oleh pertemuan dua frekuensi orientasi aktivitas ekonomi di perkotaan (Whyte, 1980). Seperti pada lokasi objek penelitian di Jalan Samudera 1 terdapat aktivitas yang terjadi bukan pada tempatnya, dikarenakan ruas jalan yang luas dan juga memiliki trotoar disepanjang jalan sehingga banyak dimanfaatkan oleh *street vendors* untuk menggelar lapak mereka. Keberadaan *street vendors* di Jalan Samudera 1 Kota Lhoseumawe merupakan aktivitas nyata, dan dapat dikategorikan sebagai '*activity support*' karena menyediakan ruang sosial bagi masyarakat Kota Lhokseumawe. Keberadaan '*activity support*' di ruang publik justru menguatkan keberadaan ruang publik sebagai ruang tempat interaksi masyarakat kota (Shirvani, 1986 dalam Widjajanti, 2013). Sebagai aktivitas '*activity support*' akan cenderung berlokasi dalam suatu tempat yang sesuai dengan persyaratan aktivitasnya. Dengan dasar pertimbangan bahwa *street vendors* sebagai aktivitas adalah juga merupakan '*element of urban physical form*', maka perlu dikenali lokasi ruangnya yang sesuai dengan karakteristik aktivitasnya (Yatmo, 2008). Untuk mengenali aktivitas yang dilakukan *street vendors* pada Jalan Samudera 1 dibutuhkan penjabaran terkait ruang aktivitas (*mapping*) apa saja yang digunakan pada ruang publik, sehingga pihak yang terkait mengetahui permasalahan yang menyebabkan aktivitas *street vendors* di Jalan Samudera 1 muncul.

Permasalahan yang ada yaitu keberadaan mereka yang pada umumnya beroperasi pada badan Jalan Samudera 1 merupakan hal ilegal di mata pemerintah, namun karena belum adanya regulasi keberadaan yang jelas dari pemerintah maka keberadaan mereka hanya dibiarkan saja, namun pada saat tertentu keberadaan mereka sewaktu-waktu dapat digusur atau dipindahkan lagi, karena berada dilokasi usaha yang tidak semestinya, dan jalan harusnya terbebas dari segala aktivitas ekonomi, karena merupakan sirkulasi kendaraan. Hal ini mengganggu aktivitas sirkulasi Jalan Samudera 1, Jaringan jalan di perkotaan sangat berperan penting bagi perkembangan wilayah perkotaan (Sumual et al., 2018). Apabila terhambat oleh keberadaan *street vendors* yang menggunakan badan jalan maka akan mengakibatkan pemerintah akan mengambil tindakan tegas kepada mereka.

Keberadaan pedagang liar di perkotaan tidak dapat disingkirkan, karena pelaku pada umumnya merupakan individual yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan menjadikan usaha berdagang ini menjadi pekerjaan yang utama bagi mereka. Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk memahami bagaimana adaptasi masyarakat berpenghasilan rendah sebagai *street vendors* dalam memperlakukan ruang publik dipertanian menjadi tempat berdagang.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah memahami keberadaan *street vendors* di jalan samudera 1 Kota Lhokseumawe yang memanfaatkan ruang publik dan mengidentifikasi sejauh mana tingkat eksistensi *street vendors* di Jalan Samudera 1 dalam adaptasi ruang publik

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana adaptasi *street vendors* dalam memperlakukan ruang publik Jalan Samudera 1 dan mengidentifikasi sejauh mana tingkat eksistensinya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi *street vendors*, konsumen, dan masyarakat umum dengan memberikan wawasan yang lebih baik tentang aktivitas karakteristik *street vendors* dan dampaknya dalam ruang publik.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Penelitian ini hanya membahas orientasi ruang arsitektur *street vendors* di Jalan Samudera 1 Kota Lhokseumawe dengan cara pengamatan langsung keberadaan *Street vendors* agar dapat bertindak sesuai prinsip ruang publik.

## **1.6 Sistematis Penelitian**

Penelitian sistematis dibuat untuk memudahkan para penulis untuk menyusun penelitian agar terorganisir dengan baik dan teratur. Penelitian sistematis berikut telah ditulis:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, maksud penelitian, perumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan penulisan sistematis.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan untuk penelitian, desain dan pembangunan sistem.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menyajikan metode penelitian yang digunakan dalam desain dan pelaksanaan penelitian

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan proses analisis data yang di peroleh dari analisa yang telah di lakukan, mengumpulkan data kemudian menganalisis sehingga mendapatkan hasil yang di inginkan dari penelitian yang telah selesai di lakukan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

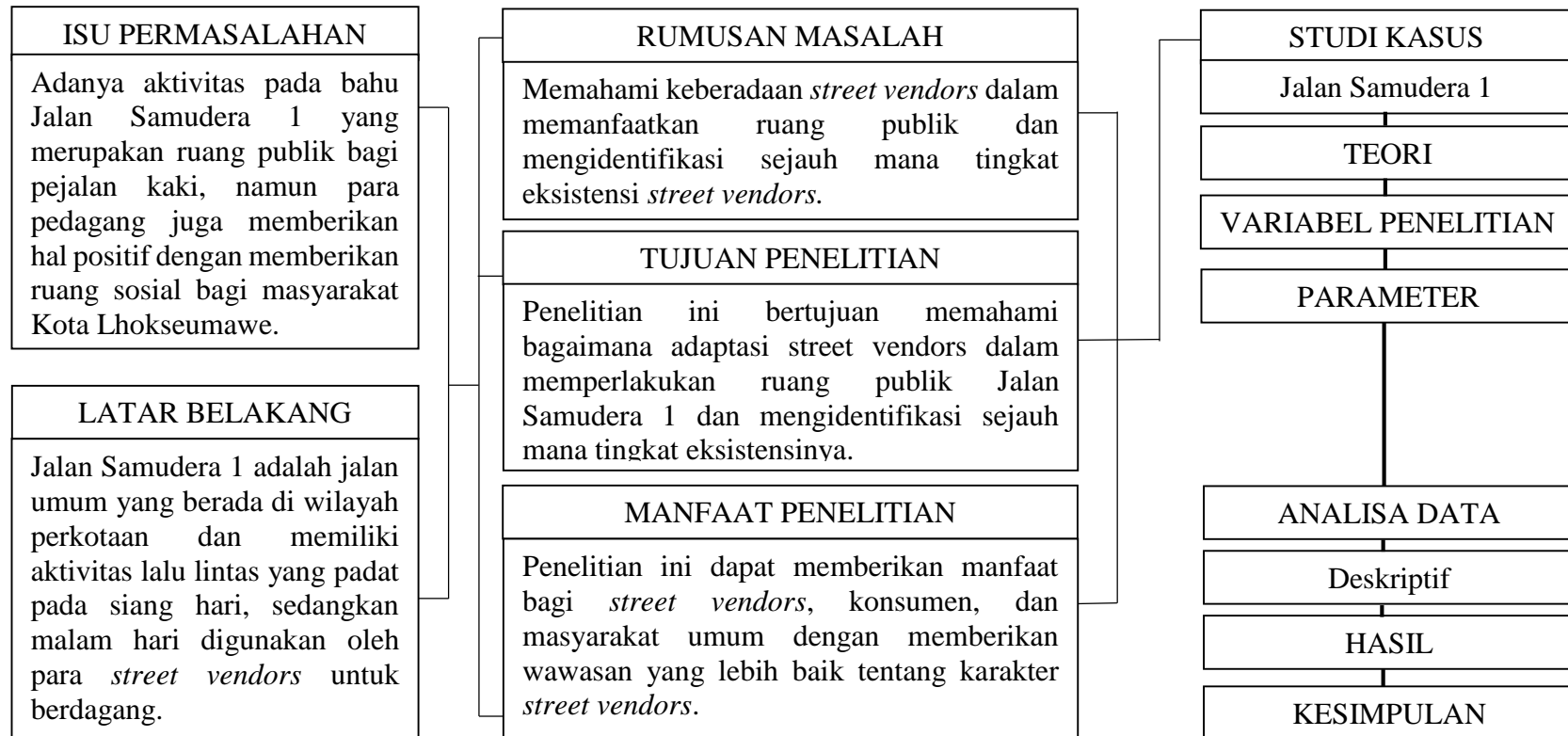
Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh hasil dan pembahasan serta saran bagi masyarakat dan pemerintah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Pada bagian ini berisi uraian referensi-referensi pada penelitian ini, baik itu buku, jurnal ataupun artikel.

## 1.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka merupakan suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan menulis karya ilmiah.



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir

(Analisis Penulis,2023)